

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya maka dalam bab penutup penulis akan memberikan beberapa kesimpulan dan saran yaitu sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Dalam UU Perpajakan terdapat 2 alternatif metode penyusutan aktiva tetap yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Untuk menentukan besarnya beban penyusutan menurut peraturan perpajakan pada masing-masing kelompok pada setiap aktiva tetap yang telah ditentukan didalam UU RI No. 17 Tahun 2000, jika perusahaan melakukan penyusutan aktiva tetap yang menurut peraturan perpajakan dengan menggunakan metode saldo menurun maka beban penyusutan akan lebih besar pada awal tahun atau awal penggunaan aktiva tetap dan sesudah itu penggunaan berikutnya akan berbeda karena beban penyusutan akan berangsur-angsur menurun sehingga jumlah biaya penyusutan akan ikut menurun. jika menggunakan penyusutan garis lurus maka beban penyusutan tiap periode akan sama terus.
2. Perusahaan PG. Rejo Agung Baru Madiun telah menetapkan metode penyusutan yang dipakai yaitu metode garis lurus yang merupakan kebijakan dari perusahaan dengan besar penyusutan di tahun 2001 sebesar Rp 813.811.927,-

3. Dalam metode penyusutan saldo menurun telah memberikan pembebanan pada biaya penyusutan yang lebih besar dalam tahun pertama penggunaan aktiva tetap dan sesudah itu penggunaan berikutnya akan berbeda jumlahnya karena berangsur-angsur akan menurun dan jumlah penyusutan tahun 2001 sebesar Rp 1.927.148.063,-
4. Besar pajak yang ditanggung oleh perusahaan pada metode garis lurus di tahun 2001 sebesar Rp 4.128.776.539,- sedangkan besar pajak pada metode saldo menurun di tahun 2001 sebesar Rp 3.884.775.699,-

B. Saran

Pada akhir penulisan ini penulis akan memberikan saran yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam perhitungan penyusutan aktiva tetap pada PG. Rejo Agung Baru Madiun yaitu sebagai berikut :

Bahwa penulis telah melakukan analisis dengan menggunakan 2 metode penyusutan aktiva tetap menurut UU PPh no 17 tahun 2000 yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Pada biaya penyusutan yang dihasilkan pada awal tahun dan ditahun berikutnya akan berbeda jumlahnya, karena metode saldo menurun penggunaan aktiva tetap pada awal periode pembebanan biaya penyusutan jumlahnya lebih besar sehingga laba yang dihasilkan akan lebih kecil tetapi pada penggunaan di tahun berikutnya pembebanan biaya penyusutan akan berangsur menurun, maka laba yang dihasilkan akan meningkat sehingga dapat bermanfaat bagi perusahaan. selain itu metode saldo menurun tidak menyusutkan bangunan dan tanah hanya metode garis lurus yang menyusutkan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Tjahjono dan Moh. Fahri Hussein, *Perpajakan*, Penerbit UP.AMP YKPN.

1999

Muqodim, *Perpajakan*, Buku I, Penerbit Uji Press, Edisi Revisi 1999

Muqodim, *Perpajakan*, Buku II, Penerbit Uji Press Edisi Revisi, 1999

Munawir, *Perpajakan*, Edisi 5, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1997

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Edisi 7, Yogyakarta, Penerbit BPFE, 1992

Mardiasma, *Perpajakan*, Edisi 3, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1995

Tuanakota T.M, *Teori Akuntansi*, Buku II, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku I, Salemba Empat,

1996

Walogo dan Ilyas Wirawan B, *Perpajakan Indonesia*, Penerbit Salemba Empat,

Jakarta, 1999

Herman Purnawan, *Undang-Undang Perpajakan Tahun 2000*, Penerbit Erlangga

Welsch, Zlatkovich, White, *Intermediate Accounting*, Edisi keempat, Richard D

Irwan Inc, Homewood, Illinois, 1989